

Landasan dan Pandangan Kebaikan dalam Perspektif Kepercayaan Islam dan Hindu

Nabila Yumna Yusrina

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

E-mail: nabilay2@gmail.com

Evylia Dwi Cahyaningrum

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

E-mail: evylia.dc@gmail.com

Nilla Fikriyah

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

E-mail: nilla.fikriyah@gmail.com

Abstract

The existence of religion cannot be separated from social life. Because with the existence of religious teachings a person gets moral lessons as a guide to guide and direct humans in carrying out their behavior. Religion always teaches good things as a form of obedience to what has been ordered by God. The existence of belief in the truth is able to guide humans in behaving and regulating their thinking patterns and perspectives. So that belief in religion is essentially a form of religious appreciation of the existence of God. This article attempts to reveal the basis that guides Muslims and Hindus in viewing religion and behavior in the perspective of Islam and Hinduism

Keywords: Religion, view of life, behavior (kindness).

Abstrak

Keberadaan agama tidak mungkin dapat dijauhkan dari kehidupan bermasyarakat. Sebab dengan adanya ajaran agama seseorang mendapatkan pelajaran moral sebagai pedoman untuk membimbing dan mengarahkan manusia dalam melakukan perilakunya. Agama selalu mengajarkan pada hal-hal yang bersifat baik sebagai bentuk patuh terhadap apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan. Adanya keyakinan terhadap kebenaran mampu menuntun manusia dalam berperilaku dan mengatur pola berfikir maupun cara pandangnya. Sehingga kepercayaan terhadap agama pada hakikatnya sebagai bentuk penghayatan agama terhadap keberadaan Tuhan. Artikel ini berupaya dalam mengungkap dasar yang menuntun umat Islam dan Hindu dalam memandang agama serta perilaku dalam prespektif Islam dan Hindu.

Kata Kunci: Agama, pandangan hidup, perilaku (kebaikan)..

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman agama. Dalam negara yang berdasarkan Pancasila, kita menghargai fungsi dan peran

agama. Agama memiliki kedudukan dan peran penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Pengakuan akan agama ini tercermin dari penetapan prinsip sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, setiap umat bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak (Abdin, 2020; Azzahrah & Dewi, 2021; Nufaisah et al., 2021). Sikap toleransi antar agama sangat penting dan dibutuhkan guna mewujudkan persatuan.

Toleransi sendiri merupakan Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai (Djollong & Akbar, 2019; Munadlir, 2016). Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Masing-masing agama mempunyai ajaran dan keyakinan yang berbeda-beda. Namun hal itu tidak menghalangi umat untuk hidup saling berdampingan. Termasuk di dalamnya menghormati agama dan iman orang lain; menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain; tidak merusak tempat ibadah; tidak menghina ajaran agama orang lain; tidak mengucilkan teman yang berbeda agama; serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Pentingnya menekankan sikap toleransi akan meminimalisir terjadinya konflik antar agama dan lebih bisa menghormati perspektif masing-masing agama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu proses memahami makna perilaku individu dan kelompok yang menjelaskan masalah sosial dan kemanusiaan. Data penelitian kualitatif adalah data nonnumerik yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data cerita. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang detail melalui observasi dan wawancara (Novitasari, 2022; Pahleviannur et al., 2022; Sarosa, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan dugaan. Kesimpulan yang ditampilkan harus jelas dan faktual sehubungan dengan representasi dan teks data yang secara langsung terlihat dari sumber itu sendiri sebagai sebuah topic (Wijaya, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebajikan dalam Ajaran Atau Kepercayaan Islam dan Hindu.

Dalam ajaran agama Islam dasar-dasar hukum yang menuntun manusia untuk melakukan suatu tindakan yang baik ialah Al-Qur'an dan Hadits. Islam mengajarkan tata cara, etika dalam berhubungan antar manusia yang mana hal tersebut tidak dapat tercipta kerukunan serta kedamaian tanpa adanya hubungan timbal balik yang baik (Sahnan, 2019). Allah memerintahkan umatnya untuk senantiasa berbuat kebajikan yang mana hal tersebut telah dijelaskan dalam salah satu ayat Al Qur'an yang ada dalam surat Al-Anfaal : 20

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عُنُقَهُ وَآ أَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya). Sehingga ayat tersebut sebagai salah satu landasan umat Islam dalam menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya.

Sedangkan penganut ajaran agama Hindu melakukan kebajikan atas dasar Dharma, yang mana Dharma merupakan hukum, hak, tugas atau kewajiban setiap manusia untuk melakukan perilaku dalam kehidupan sebagai pedoman dalam ajaran agama Hindu. Dharma juga difahami sebagai bentuk kebenaran yang bersumber dari Tuhan, yang diturunkan dalam bentuk kitab suci Weda. Pola perilaku yang dilakukan oleh penganut ajaran agama Hindu memiliki pondasi sebagai bentuk patuh akan perintah serta ajaran dari Tuhan (Perni & Mandra, 2021).

Adapun tujuan dari adanya pelaksanaan ajaran Dharma ialah sebagai bentuk dalam menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat secara luas dengan mengabdikan atau melakukan kebajikan atas dasar menjalankan kebenaran-kebenaran Tuhan sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam ajaran agama Hindu melalui kitab suci.

Peran dan Fungsi Agama dalam Kehidupan.

Dalam ajaran agama Islam, peran agama dipandang sebagai suatu hal yang mulia. Dengan kepercayaan terhadap kebenaran agama manusia memiliki batasan dan aturan dalam menjalankan perintah Tuhannya. Dalam ajaran agama Islam fungsi agama sebagai tatanan untuk umatnya supaya mampu memiliki akhlak mulia dan terpuji. Kitab suci umat Islam (Al-Qur'an), Hadits, Ijtihad berperan sebagai tuntunan bagi umatnya tentang berbagai problematika dalam kehidupan yang mana hal tersebut juga tidak jauh dari pelaksanaan ibadah layaknya menjalankan rukun Islam seperti syahadat, sholat, puasa, zakat bahkan naik haji jika mampu. Dengan segala tindak dan perilaku yang sesuai dengan norma dan

hukum syar'i, peran agama sebagai jalan keselamatan bagi umatnya dalam mencapai kehidupan akhirat yang Bahagia.

Menurut ajaran agama Hindu peran agama adalah sebagai wadah untuk menghayati Tuhan yang diyakini dan dipercayai. Tuhan itu satu, tetapi dengan banyaknya kepercayaan agama, agama dapat dijadikan sebagai alat untuk para umatnya dalam memuja Tuhan yang mereka yakini. Jadi dalam hal ini agama dapat diibaratkan sebagai suatu kendaraan untuk sampai pada suatu tujuan. Tujuan dari setiap umat beragama ialah Tuhan yang satu. Untuk dapat sampai pada kebahagiaan pada kehidupan yang hakiki setelah kematian, manusia dituntun dengan adanya aturan, tata cara, hukum dalam memahami konsep kebenaran Tuhan.

Konsep Kehidupan Kematian dalam Pandangan Islam dan Hindu.

Dalam ajaran agama Islam, seseorang yang telah meninggal (mati) ditempatkan sementara di alam barzah atau alam kubur, yang mana tempat tersebut sebagai peristirahatan roh sebelum datangnya hari kiamat dan hari kebangkitan untuk mencapai kehidupan yang kekal yaitu akhirat. Dalam kehidupan akhirat manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya di dunia, diperhitungkannya amalannya apakah layak untuk ditempatkan di surga atau neraka. Layaknya semua agama yang mengenal surga dan neraka sebagai tujuan akhir dari pengabdianya atau bentuk taatnya kepada Allah SWT.

Ajaran agama Hindu mengenal alam setelah kematian adalah untuk mencapai tujuan yang paling utama dalam kehidupan yakni sampainya pada Moksa. Moksa merupakan tempat bersatunya Admad atau roh dengan Tuhan yang disebut sebagai Brahman. Sedangkan pemahaman tentang surga dan neraka dimaknai sebagai tempat sementara bagi umat Hindu yang belum dapat mencapai pada Moksa.

Seperti halnya jika seseorang yang telah meninggal dan masih berada di surga atau neraka sebagai tempat sementara dalam penebusan Karma Wasana (perbuatannya ketika masih hidup di dunia). Apabila perbuatan Dharmanya atau kebenarannya lebih banyak, berarti setelah kematian umat hindu ditempatkan di surga untuk sementara waktu sebelum sampai pada Moksa, sedangkan jika perbuatan Ad-Dharmanya lebih banyak maka setelah kematian akan ditempatkan di neraka.

Surga dan neraka merupakan tempat sementara bagi roh yang telah dipanggil oleh Tuhan yang maha kuasa dalam mencapai tujuan utama dalam kehidupan yaitu Moksa. Umat Hindu yang tidak dapat mencapai Moksa

dipercayai akan di turunkan kembali di dunia dan mengalami kelahiran kembali yang disebut sebagai Sansara atau Arbawa. Umat Hindu mempercayai bahwa hal tersebut merupakan salah satu kuasa Tuhan yang memberikan kesempatan terhadap umatnya atau roh yang dilahirkan kembali untuk dapat mencapai Moksa dengan memperbaiki perbuatannya ketika di dunia.

Kewajiban Umat Islam dan Hindu dalam Melakukan Kebaikan.

Sebagai seorang Muslim berbuat baik hukumnya adalah wajib. Baik berbuat baik kepada sesama manusia, berbuat baik kepada hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Makna berbuat baik dalam Al-Qur'an adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan berdasarkan akal pikiran dan manusia secara keseluruhan berdasarkan akal pikiran dan Syara' yang dilakukan secara sadar untuk mendatangkan manfaat atau menolak kerusakan atau amal amal yang sesuai dengan fungsi, sifat dan kodrat sesuatu. Berbuat baik itu bisa berupa mengamalkan ilmu yang dimilikinya, bertingkah laku yang baik, saling menolog, saling membantu, perkataan yang sopan dan lain sebagainya, sedangkan objek perbuatan baik meliputi orang tua, saudara, anak anak, tetangga, teman dan lain lainnya. Berbuat baik juga terdapat pada surat Al-Isra ayat 7 yang berbunyi :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئَلُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : “ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang orang lain) untuk menyuramkan muka muka kamu dan mereka masuk kedalam masjid, sebagaimana musuh musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis habisnya apa saja yang mereka kuasai”.

Dalam berbuat baik tentunya ada manfaat di dalamnya seperti mendapat pahala di dunia dan di akhirat, mendapat kebaikan, dan Allah berjanji akan melipatgandakan perbuatan hamba hambanya yang berbuat baik, meleburkan hati, mengobati kesedihan, menghilangkan kesombongan, selalu merasa senang, disukai banyak orang, hidupnya tentram, harmonis dan perbuatan baik itu ada dasarnya akan kembali ke kita sendiri.

Dalam umat Hindu sangat diwajibkan sekali untuk berbuat baik dengan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya, sebagai umat yang beragama berbuat baik adalah hal yang paling utama. Jadi dalam agama Hindu ada 3 kerangka dasar, yang pertama adalah taqwa (ajaran Ketuhanan) bagaimana umat Hindu memuja Tuhan, yang kedua adalah susila, berasal dari kata Su yang berarti baik dan sila yang berarti perbuatan, jadi susila adalah berperilaku baik. Yang ketiga adalah upacara, upacara merupakan bentuk atau bakti kita terhadap

Tuhan. Jadi berbuat baik merupakan susila yang menjadi kerangka dasar agama Hindu. Dengan berbuat baik mampu mencapai kehidupan yang harmonis. Karena dalam agama Hindu ada ajaran tri hutakarana yaitu tiga hubungan yang harmonis, pawongan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, parahayangan yaitu hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan palemahan yaitu hubungan yang harmonis dengan hewan dan alam. Dalam Islam pun sangat dianjurkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan bermanfaat bagi manusia lain. Jadi semua agama mengajarkan untuk selalu berbuat baik.

Pilar-Pilar dalam Memahami Agama dalam Prespektif Islam dan Hindu

Sebagai seorang muslim sangat wajib untuk percaya dan menjalankan kewajiban yang tertulis dalam rukun iman dan rukun Islam. Rukun artinya dasar atau pokok yang wajib dikerjakan, sementara iman artinya yakin atau percaya. Jadi rukun Iman adalah dasar kepercayaan dalam Islam yang wajib diamalkan oleh orang Islam, di dalam rukun Iman terdapat 6 pilar. Iman berarti diyakini dalam hati, diikarkan oleh lisan, dan diamalkan oleh anggota badan. Iman diyakini dalam hati mengandung arti percayanya atau yakin adanya Allah yang telah menciptakan semesta ini, seperti adanya matahari dan bulan, adanya manusia. Sedangkan iman itu diikrarkan dengan lisan, dilakukan dengan mengucapkan "saya beriman kepada Allah, malaikan malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, hari akhir, qodo dan qodar. Iman dilakukan dengan badan seperti menjalankan sholat 5 waktu, menjalankan semua perintah Allah dan menjuhi seluruh larangan Allah. Rukun iman berisi 6 hal, di antaranya:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada malaikat malaikat Allah SWT
- 3) Iman kepada kitab kitab Allah SWT
- 4) Iman kepada Rasul Rasul Allah SWT
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada takdir yang baik maupun yang buruk dari Allah atau Qoada' dan Qadar.

Sedangkan rukun Islam yaitu lima tindakan dasar dalam agama Islam yang wajib melaksanakan atau dianggap sebagai pondasi wajib bagi umat Islam dan merupakan dasar dari kehidupan Muslim. Dalam pelaksanaan rukun Islam, ada beberapa syarat tertentu sehingga dapat menjadikannya wajib, sunah atau tidak wajib melaksanakannya memenuhi syarat-syaratnya. Rukun Islam berisi 5 pilar:

- 1) Membaca dua kalimat syahadat, dengan adanya membaca dua kalimat syahadat ini sebagai bukti bahwa sebagai umat Islam sangat yakin akan

adanya Allah, Allah salah satunya Tuhan yang wajib disembah serta Nabi Muhammd adalah utusan-Nya.

- 2) Melaksanakan Sholat, sebagai seorang muslim sudah diwajibkan untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan waktu yang telah ditentukan, mulai dari Shubuh, Dhuhur, Ashar, Magrib dan Isya'.
- 3) Puasa, puasa yang diwajibkan dalam rukun Islam ini adalah puasa di bulan Ramadhan, puasa yang artinya menahan diri dari makan, minum, hawa nafsu dan segala hal yang membatalkan puasa.
- 4) Zakat, zakat dalam Islam ada dua macam yang pertama zakat fitrah (makanan pokok), zakat mal (harta yang mencapai nisob dan haul). Zakat fitrah dibayarkan saat selama bulan Ramadhan dan sebelum memasuki hari Raya Idhulfitri, zakat mal dibayarkan satu kali dalam dalam satu tahun yaitu dari harta atau kekayaan yang disimpan selama satu tahun dan memenuhi nisob setara dengan 85gram emas.
- 5) Haji, menunaikan haji ke Mekkah bila mampu dari segi biaya dan segi fisik.

Dalam agama Hindu dasar acuan dalam beragama adalah kitab suci Wedha, dalam kitab suci Wedha diberikan haluan bagaimana kita menyembah Tuhan dan bagaimana kita menghayati Tuhan yang Maha Tunggal dan Tuhan Maha Kuasa di alam semesta ini. Ketika hari raya dalam agama Hindhu juga diwajibkan berpuasa, puasa ini bertujuan untuk pengendalian diri atau mengendalikan hawa nafsu supaya bisa mencapai tingkat kebatinan yang suci, kemudian dalam Agama Hindhu ada juga kalimat suci yang berartikan Tuhan itu satu yaitu Sang Widhi, ibadah dibagi menjadi dua jenis, ibadah harian disebut nityakarmayatna di bagai menjadi tiga waktu pagi siang dan sore, ibadah di hari hari tertentu yaitu peribadatan ketika hari raya nyepi, hari raya galungan , pager wesi dan hari raya hari raya lainnya.

Tuhan Bagi Kepercayaan Islam dan Hindu

Tauhid dipahami sebagai sikap meyakini bahwa Allah lah yang Maha Suci yang tidak memiliki kekurangan sedikitpun, mempelajari ilmu tauhid juga termasuk meyakini kebenaran seluruh ajaran Allah yang dirunkan dan disebarkan oleh para rasul-Nya. Tauhid secara mendasar adalah pengetahuan yang meyakini bahwa sesuatu itu satu. Dalam ajaran Islam, hal ini berkaitan dengan sifat keesaan Allah, bahwa Allah satu. Umat muslim mempercayai bahwa tiada Tuhan selain Allah, sang pencipta alam semesta dan segala isinya yang memiliki semua sifat kesempurnaan. Tujuan mempelajari ilmu tauhid ini adalah upaya mengenal Allah dan Rasul-Nya. Tauhid juga berarti meyakini segala kesempurnaan yang dimiliki Allah serta membenarkan setiap risalah atau ajaran Rasul (Lutfia et al., 2023).

Dalam Hindu mengenal orang suci atau maharsi, orang yang memiliki spiritual tinggi yang hidup pada masa lampau, beliau mendapat wahyu dari Tuhan untuk menuliskan Kitab suci Wedha, jadi kitab Suci Wedha itu disebabkan langsung oleh Tuhan dengan kekuatan spiritual yang tinggi oleh Maharsi ini tersampaikan dalam bentuk wahyu, dalam bentuk ingatan dan pendengaran dari para Maharsi ini. Para maharsi dalam Islam disebut Rasul. Kitab suci agama Hindu adalah Wedha cukup beragam artinya tidak menjadi kumpulan satu kitab, tetapi terbagi menjadi beberapa golongan yang setiap golongan membahas masing masing ilmu. Misalnya kitab Wedha bagian Itihasa yaitu membahas tentang Mahabarata dan kepahlawanan Ramayana yang secara garis besar berarti kebenaran selalu menang di antara kejelekan atau keburukan, kebenaran akan selalu menang. Dalam agama Hindu percaya bahwa dunia ini akan mengalami prayala yaitu kehancuran, prayalan dibagi menjadi dua: pralaya kecil (seperti bencana bencana alam, orang meninggal), dan yang kedua adalah Maha Pralaya yaitu hari perputaran zaman ini akan berakhir atau dikenal hari kiamat. Setelah kiamat Tuhan akan mengembalikan zaman ini seperti awal zamannya. Jadi dalam Hindu mengenal 4 zaman yang biasa dikenal dengan catur Yugha.

Kehidupan Sosial Umat Minoritas di Tengah Adanya Mayoritas

Dalam agama Islam juga mengajarkan adanya toleransi baik sesama muslim maupun saling menghargai dan menghormati kepada non muslim, karena Islam mengajarkan perdamaian baik terhadap muslim maupun non muslim. agama Islam memberikan kemudahan bagi siapapun untuk menjalankan apa yang telah diyakini sesuai dengan ajaran masing-masing tanpa adanya tekanan atau tidak mengusik kepercayaan yang telah dijalani orang lain. Agama Islam sangatlah menjunjung tinggi akan nilai-nilai toleransi. Dalam Al Quran sendiri telah dijelaskan tentang bagaimana mengatur hubungan antar umat beragama yang lainnya. Oleh sebab itu, setiap umat muslim wajib memiliki sikap toleran kepada umat agama lainnya. Selain itu, sikap saling menghormati antar umat beragama penting untuk dilakukan agar tidak menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat. Pada dasarnya, hidup rukun dan saling bertoleransi antar setiap umat beragama tidak menunjukkan adanya ikut campur antara ajaran agama yang satu dan yang lainnya. Namun, dengan adanya sikap toleransi di tengah perbedaan tersebut akan semakin mengkokohkan rasa kebersamaan dan perdamaian antar masyarakat (Djollong & Akbar, 2019).

Dalam agama Hindu itu istilah agama minoritas dan mayoritas itu tidak begitu dipermasalahkan. Yang terpenting sesama umat beragama itu memiliki pilar-pilar toleransi. Bagaimana kita menjaga keharmonisan dalam agama Hindu

sendiri terdapat Tri Hita Karana (Budiadnya, 2018)(3 hubungan harmonis) yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alamnya dan hubungan sesama manusia. Kemudian ada Tri Kaya Parisudha (3 perilaku yang harus disucikan) yang menjadi dasar bagi Umat Hindu untuk menjaga keharmonisan melalui perilaku toleransi. Sampai saat ini saya bisa dikatakan sebagai agama minoritas di antara yang mayoritas tidak ada dan belum pernah menjumpai tindakan-tindakan deskriminasi dari agama mayoritas. Justru di daerah saya ini kerukunan umat beragamanya sangat tinggi sekali. Misalnyaketika hari raya, meskipun tidak diwajibkan berkunjung ke rumah-rumah agama lain seperti Kristen atau Islam, tetapi dalam hati itu seperti sudah ada keyakinan bahwa kalau tidak datang kerumah umat lain ketika hari raya itu seperti mempunyai hutang ataupun rasa tidak nyaman secara sosial.

Agama Islam dan Hindu dalam Mengatur Umatnya

Al qur'an merupakan kalam Allah SWT yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia (khususnya umat Islam). Adapun larangan mendasar dalam Islam diantaranya adalah menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain dan itu merupakan dosa besar yang tidak bisa diampuni. Adapun dalam mengatur kehidupan umat dalam Islam mempunyai hukum halal haram, batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan, dll. Agama Islam juga mengatur bagaimana cara memanfaatkan harta, memperlakukan kerabat atau tetangga dengan baik, saling menghargai dan menjunjung tinggi toleransi dan berpedaan,cara beribadah, hukum-hukum Islam, jual-beli, cara bersyukur dan masih banyak lainnya.

Dalam agama Hindu sangat banyak sekali ajaran tentang kesusilaan yaitu bagaimana kita dalam menjaga perilaku kita sebagai umat beragama salah satunya adalah Tri Hita Karana yaitu ajaran 3 hubungan yang harmonis, Tri Kaya Parisudha yaitu 3 perilaku yang harus disucikan, pancayana brata tentang ajaran-ajaran susila. Dari sinilah umat akan memahami bahwa menjalankan agama yang sudah dijelaskan dan telah diperintahkan oleh kitab suci tersebut ataupun dari dasar-dasar agama Hindu itu sendiri. Larangan atau batasan-batasan kita sebagai umat Hindu dalam menjaga keharmonisan itu adalah kita tidak boleh mengikutcampurkan diri di dalam kepercayaan agama lain. Misalkan kita membanding-bandingkan agama Hindu dengan agama lain, kemudian mencemooh agama lainnya. Agama Hindu ini tidak diperbolehkan karena batas toleransi kita adalah menghormati dan menghargai agama lain dalam menjalankan kegiatan ibadah ataupun yang lainnya (Maulana et al., 2023). Tetapi kalau kita sudah masuk kedalam ajaran agamanya dan kita mengkritika ataupun

menghujat dan membanding-bandingkan dengan agama lain maka sudah termasuk tindakan asusila dan merupakan tindakan yang tidak benar.

Dosa dalam Ajaran Agama Islam dan Hindu

Ada pun dosa besar dalam Islam di antaranya ialah perbuatan syirik merupakan perbuatan yang menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu, misalnya dengan berhala maupun makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Syirik merupakan perbuatan dosa besar dan tidak diampuni oleh Allah. Selain itu ada dosa berzina maupun menuduh seseorang berbuat zina, ini merupakan dosa besar yang akan mendapatkan balasan di dunia maupun di akhirat kelak. Seseorang yang berzina akan dihukum rajam dan diasingkan dan kelak nantinya juga mendapat adzab oleh Allah SWT. Memakan harta yang menjadi hak anak-anak yatim dengan cara yang batil adalah termasuk perbuatan dzalim, dan itu merupakan dosa yang sangat besar (Sharawi, 2008). Mereka itu seperti menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk kedalam api neraka dll.

Manusia adalah tempatnya salah dan lupa (الانسان محل الخطاء). Ketika manusia berbuat salah maka sesungguhnya ia telah berjalan kearah yang salah, dan untuk menebus kesalahannya maka ia harus kembali ke jalan yang benar yaitu dengan bertaubat, dengan memohon ampunan kepada Allah dan tidak akan mengulangnya kembali.

Di dalam agama Hindu, manusia berbuat baik dan berbuat buruk itu adalah dasar pengaruh dari widya (kebodohan atau ketidaktahuan) yang merupakan musuh dari dalam diri manusia. Enam musuh dalam diri manusia salah satunya ialah kebingungan, hawa nafsu, kembukan, iri hati, rakus, amarah. Musuh-musuh ini harus dilawan dan dikendalikan supaya tidak menguasai jiwa manusia. Apabila tidak bisa dikuasai maka manusia akan cenderung berbuat dosa. Semua perbuatan yang melenceng dari agama bisa dikatakan sebagai perbuatan yang berdosa. Dosa merupakan tanggungan individu, karena di dalam agama Hindu dikenal dengan hukum karma. Kalau dosa yang dianggap paling besar ialah membunuh sesama manusia atau juga menghancurkan alam semesta, berselingkuh dan barang siapa yang berselingkuh maka dosanya tidak bisa ditebus dengan apapun, durhaka kepada orang tua dll. (Yasa, 2023)

SIMPULAN

Dalam Islam semua umat muslim diajarkan untuk selalu berhubungan baik dengan manusia dan sedah tertera dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim didalamnya ada perintah perintah yang wajib dikerjakan dan larangan larangan yang harus ditinggalkan. Islam mengajarkan

tata cara, etika dalam berhubungan antara manusia agar terciptanya kerukunan. Dasar agama Hindu adalah Dharma, Dharma adalah hukum, hak, tugas atau kewajiban setiap manusia untuk pedoman hidup. Dharma juga dianggap sebagai bentuk kebenaran yang bersumber dari Tuhan, yang diturunkan dalam bentuk kitab suci Weda. Tujuan dari Dharma adalah untuk menjaga keharmonisan dalam hidup.

Dalam Islam agama dipandang sebagai sistem kepercayaan, dan semua perilaku umat muslim ditentukan oleh Al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad para ulama. Peran agama dalam Hindu sebagai wadah untuk menghayati Tuhan yang diyakini, agama juga sebagai alat untuk memuja Tuhan. Dalam Islam semua perilaku manusia selama didunia akan dimintai pertanggungjawaban diakhir kelak. Sedangkan dalam Hindu setelah kematian untuk mencapai tujuan yang paling utama dalam kehidupan yaitu sampainya pada Moksa. Dalam Islam dan Hindu mengajarkan untuk saling berbuat baik, baik kepada manusia, hewan, alam dan lain sebagainya. Karena berbuat baik sudah tercantum dalam Al-Qur'an dan kitab weda. Sebagai umat Islam wajib percaya dan menjalankan rukun Iman dan rukun Islam, dalam Hindu dalam beragama yang menjadi acuan adalah kitab Weda jadi apapun yang ada didalamnya wajib dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan.

Dalam Hindu mengenal Maharsi yaitu orang yang memiliki spiritual yang tinggi yang hidup pasa masa lampau. Para Maharsi ini dalam Islam biasa disebut Rasul. Umat Hindu ini tidak memperlakukan menjadi agama yang minoritas, yang penting dalam umat beragama saling menghargai, menghormati dan saling bertoleransi. Dalam Budha semua perbuatan yang melenceng dari agama bisa dikatakan dosa, dosa yang paling besar dalam agama Hindu adalah berselingkuh, durhaka kepada orang lain, membunuh sesama manusia dan berbuat kerusakan terhadap alam semesta. Dosa merupakan tanggungan individu, dalam Hindu ada istilah karma.

REFERENSI

- Abdin, M. (2020). Kedudukan dan Peran Warga Negara dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pattimura Civic (JPC)*, 1(1), 17–25.
- Azzahrah, A. A., & Dewi, D. A. (2021). Toleransi Pada Warga Negara Di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(6), 173–178.
- Budiadnya, I. P. (2018). Tri Hita Karana Dan Tat Twam Asi Sebagai Konsep Keharmonisan Dan Kerukunan. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 23(2).
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam

- penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Lutfia, P., Fadillah, S. A., & Nurdiansyah, R. (2023). Kesatuan Tauhid Pokok Keimanan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 343–355.
- Maulana, A. M. R., Rachmawati, F., Rifdah, N., Prayitno, S. A. P., Laily, Q., & Izzah, A. N. (2023). Moderasi Beragama Dalam Pandangan Hinduisme Jawa Barat: Studi di Pura Wira Satya Dharma Bandung. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 417–434.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Novitasari, O. (2022). *Pola Interaksi Santri Dengan Ustads Di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih*. IAIN Kediri.
- Nufaisah, N., Wahyudi, N. E. R., & Kusumastuti, E. (2021). Peran Agama dalam Pembentukan Dasar Falsafah Negara dan Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–44.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisyah, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Perni, N. N., & Mandra, I. W. (2021). *Ajaran Catur Naya Sandhi dalam Pendidikan Kepemimpinan Hindu*. Nilacakra.
- Sahnan, A. (2019). Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99–112.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sharawi, M. M. (2008). *Anda bertanya Islam menjawab*. Gema Insani.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yasa, P. D. (2023). Hindu di Tengah Klaim Pembeneran Keyakinan. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Budaya*, 18(1), 17–32.